

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas (Jonathan Sarwono, 2006). Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah: Disiplin kerja (Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi (Jonathan Sarwono, 2006). Adapun variabel independen dalam penelitian adalah:

- 1) Kepemimpinan (X_1)
- 2) Pengawasan (X_2).

3) Lingkungan Kerja (X_3)

3.1.2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan memberi arti atau menspesifikan kegiatan atau membenarkan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut (Sugiyono, 2013). Definisi operasional dalam penelitian ini meliputi:

1. Kepemimpinan (X_1)

Kepemimpinan adalah Kemampuan dan keterampilan seseorang yang menduduki jabatan sebagai pimpinan satuan kerja, untuk mempengaruhi perilaku orang lain terutama bawahannya, untuk berpikir dan bertindak sedemikian rupa, sehingga dapat memberikan sumbangsih nyata dalam pencapaian tujuan organisasi (Siagian, 2002).

Menurut Wahjosumidjo (Wijayanti, 2012), secara garis besar indikator kepemimpinan adalah sebagai berikut:

- a. Bersifat adil
 - b. Memberi sugesti
 - c. Mendukung tujuan
 - d. Katalisator
 - e. Menciptakan rasa aman
 - f. Sebagai wakil organisasi
 - g. Sumber inspirasi
 - h. Bersikap menghargai
- #### 2. Pengawasan (X_2)

Pengawasan adalah tindakan untuk memelihara kedisiplinan melalui proses usaha pengamatan dan evaluasi pelaksanaan kerja dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan apa yang diharapkan serta mengambil tindakan yang perlu apabila terjadi penyimpangan Terry (2006).

Indikator menurut Ranupandoyo (2007) Pengawasan antara lain:

- a. Menetapkan standar peraturan.
- b. Mengadakan penilaian atau pengukuran
- c. Membandingkan pelaksanaan pekerjaan dengan standar secara rutin.
- d. Mengambil tindakan perbaikan.

3. Lingkungan Kerja (X3)

Lingkungan kerja yang kondusif pada perusahaan dapat memberikan manfaat bagi karyawan untuk menciptakan sikap disiplin kerja karyawan dan meningkatkan semangat kerja karyawan. Menurut Ishak dan Tanjung (2003), “manfaat lingkungan kerja adalah menciptakan gairah kerja, sehingga produktivitas dan prestasi kerja meningkat.

Indikator- indikator lingkungan kerja oleh Nitisemito (2009) yaitu sebagai berikut:

- a. Suasana kerja
- b. Hubungan dengan rekan kerja
- c. Tersedianya fasilitas kerja

4. Disiplin kerja (Y).

Disiplin kerja adalah keadaan dan kesediaan seseorang secara sadar untuk menaati dan melaksanakan semua peraturan yang berlaku. Indikator disiplin kerja karyawan pada penelitian ini menggunakan teori Moekijat (2010).

Indikator disiplin kerja menurut (Davis,2007) adalah :

- a. Kehadiran
- b. Tata cara kerja
- c. Ketaatan pada atasan
- d. Kesadaran bekerja
- e. Tanggung jawab

3.2. Jenis dan Sumber Data

3.2.1. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk kompilasi ataupun dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden yaitu orang yang dijadikan objek penelitian (Sarwono, 2006). Data primer diperoleh dari hasil pengisian kuesioner oleh responden mengenai data yang akan dianalisis.

3.2.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari sumber-sumber lain yang digunakan untuk melengkapi data primer dalam menyusun laporan penelitian.

3.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan (Nazir, 2011). Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan peneliti untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulannya”.

Jadi, yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadisasaran penelitian, baik itu seluruh anggota, sekelompok orang, kejadian atau obyek yang telah dirumuskan secara jelas dan memiliki ciri-ciri atau karakteristik yang sama. Dengan demikian yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian yaitu keseluruhan Pegawai Negeri Sipil Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara yang berjumlah 60 pegawai.

3.3.2. Metode Pengambilan Sampel

Mengingat seluruh populasi dijadikan sampel maka metode pengambilan sampel adalah sampling sensus. Sampling sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2014). Hal ini sering digunakan untuk penelitian dengan jumlah sampel dibawah 200 orang, atau untuk penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan tingkat kesalahan yang sedikit atau kecil.

3.3.3. Sampel

Sampel merupakan bagian yang menjadi obyek sesungguhnya dari sebuah penelitian, sedang metodologi untuk memilih dan mengambil individu-individu masuk kedalam sampel yang representatif disebut sampling (Soeratno, 2003). Adapun metode pengambilan sampel adalah “sensus” apabila jumlah populasinya kurang dari 200 maka seluruh jumlah populasi dijadikan sebagai sampel sensus (Sugiyono, 2014). Dengan populasi sample Pegawai Dinas Pehubungan Kabupaten Jepara yang berjumlah 60 pegawai maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh populasi atau seluruh Pegawai Dinas Pehubungan Kabupaten Jepara.

3.4. Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Metode Kuesioner

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang merupakan respon tertulis dari responden terhadap sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya (Sekaran, 2006). Teknik pengumpulan data dengan metode kuesioner dilakukan dengan cara memberikan beberapa pertanyaan tertulis kepada responden yaitu pegawai Dinas Perhubungan Kabupaten Jepara meliputi tiga variabel independen kepemimpinan, pengawasan, lingkungan kerja serta variable dependen disiplin kerja, responden memilih jawaban yang telah disediakan.

3.4.2. Metode Studi Pustaka

Metode ini dilakukan dengan membaca literatur/buku-buku relevan yang berhubungan dengan penelitian yang sedang dilakukan (Kuncoro, 2003).

3.5. Metode Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS 20 (Statistical Product and Service Solution) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007).

3.5.1. Editing

Editing adalah kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data dilapangan (Bungin, 2013). Kegiatan ini menjadi penting karena kenyataanya bahwa data yang terhimpun kadang kala belum memenuhi harapan peneliti, ada di antaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan, bahkan terlupakan. Proses editing yang paling baik adalah dengan teknik silang, yaitu seorang peneliti atau *field worker* memeriksa hasil pengumpulan data peneliti lain dan sebaliknya pada suatu kegiatan penelitian tertentu.

3.5.2. Coding (Pengkodean)

Coding adalah pemberian identitas terhadap data yang telah di edit agar memiliki arti tertentu pada saat di analisis (Bungin, 2013). Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf yang memberikan petunjuk atau identitas pada suatu informasi atau data yang akan dianalisis.

3.5.3. Pemberian skor atau nilai

Untuk mendapatkan data kuantitatif, digunakan skala Likert yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang digolongkan ke dalam lima tingkatan sebagai berikut (Sugiyono, 2014), yaitu:

1. Jawaban SS, diberi skor 5.
2. Jawaban S, diberi skor 4.
3. Jawaban N, diberi skor 3.
4. Jawaban TS, diberi skor 2.
5. Jawaban STS, diberi skor 1.

3.5.4. Tabulasi

Tabulasi adalah pembuatan tabel-tabel yang berisi data yang telah diberi kode sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. Dalam melakukan tabulasi diperlukan ketelitian agar tidak terjadi kesalahan. Tabel hasil tabulasi dapat berbentuk:

- a. Tabel pemindahan, yaitu tabel tempat memindahkan kode-kode dari kuesioner atau pencatatan pengamatan. Tabel ini berfungsi sebagai arsip.
- b. Tabel biasa, adalah tabel yang disusun berdasar sifat responden tertentu dan tujuan tertentu.
- c. Tabel analisis, tabel yang memuat suatu jenis informasi yang telah dianalisa (Hasan,2008).

3.6. Metode Analisis Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji sejauh mana suatu alat pengukur dapat mengungkapkan ketepatan gejala yang dapat diukur (Sekaran, 2006). Validitas instrumen penelitian atau tingkat ketepatan instrumen penelitian adalah tingkat kemampuan instrumen penelitian untuk mengungkapkan data sesuai dengan masalah yang hendak diungkapkannya. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi di lapangan (Sugiyono, 2014). Dikatakan valid jika pertanyaan kuesioner mampu untuk mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengukuran dengan membandingkan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Kreteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan valid

$r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tidak valid

$r_{hitung} > r_{tabel}$ tapi negatif, maka item pertanyaan tidak valid

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengukuran data dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda bila dilakukan pengukuran pada obyek yang sama, selain itu uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui kemantapan atau konsistensi suatu alat ukur. Reliabilitas suatu pengukuran mencerminkan apakah suatu pengukuran dapat terbebas dari kesalahan (*error*) sehingga memberikan hasil pengukuran yang konsisten pada kondisi yang berbeda dan pada masing-masing butir dalam instrument (Sekaran, 2006). Dalam

uji reliabilitas, menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Sekaran (2006) mengklasifikasikan nilai Cronbach's Alpha sebagai berikut:

- a. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.80 – 1.0 dikategorikan reliabilitas baik.
- b. Nilai Cronbach's Alpha antara 0.6 – 0.79 dikategorikan reliabilitas dapat diterima.
- c. Nilai Cronbach's Alpha < 0.60 dikategorikan reliabilitas buruk.

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2009).

Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal Probability Plot. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.3.2. Uji Multikolinieritas

Jika pada model persamaan regresi mengandung gejala multikolinieritas, berarti terjadi korelasi (mendekati sempurna) antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Suatu model regresi yang bebas multiko sebagai berikut mempunyai nilai tolerance lebih

dari 0,10 dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor) kurang dari 10 (Ghozali, 2009).

3.6.3.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2009). Jika varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain maka homokedastisitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Deteksi adanya heterokedastisitas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya yaitu jika ada pola tertentu seperti titik-titik (poin-poin) yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedastisitas dan jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu (*residual*) pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya) (ghozali, 2009).

3.6.4. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi linear mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan oleh persamaan yang bersifat linear dan melibatkan dua variabel bebas atau lebih untuk digunakan sebagai alat prediksi nilai variabel tergantung (Sarwono, 2006).

Adapun bentuk regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Supranto, 2001):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Disiplin kerja

a = Konstanta

X₁ = Kepemimpinan

X₂ = Pengawasan

X₃ = Lingkungan Kerja

e = Error

3.6.5. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian

1. Apabila probabilitas signifikan kurang dari 5% maka hipotesis diterima.
2. Apabila probabilitas signifikan lebih dari 5% maka hipotesis ditolak.

Ho : X₁ ,X₂ ,X₃ = 0, artinya tidak ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Ho : X₁, X₂, X₃ ≠ 0 artinya ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.1

Uji F

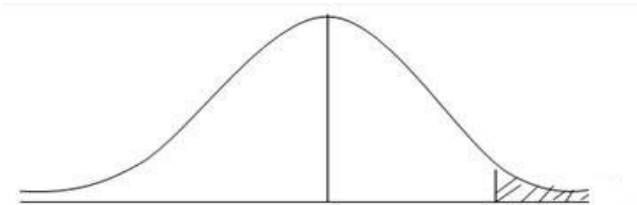
3.6.6. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Kriteria pengujian

$H_0 : X_1, X_2, X_3 = 0$, Yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a : X_1, X_2, X_3 > 0$, Yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2

Uji t

3.6.7. Koefisien Determeninasi (Uji R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen

dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).